

BAB II

MUHAMMADIYAH SEBAGAI ORGANISASI

SOSIAL KE AGAMAAN

A. Pengertian Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dibidang pembaharuan (modernis) umat Islam diantara sekian banyak organisasi sosial Muhammadiyahlah yang telah mampu mengorganisir mulai dari struktur organisasi pendidikan sampai keanggota anggotanya sehingga dewasa ini.

Begitu pula muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang terpenting dalam pengaruh pemikirannya terhadap kebangkitan Islam di Indonesia, terutama di dalam kelompok gerakan pembaharuan yang berusaha mengembalikan ajaran islam kepada sumber aslinya yaitu Al Qur'an dan As Sunnah dan diantara sekian banyak pergerakan salaf, maka muhammadiyah merupakan perkumpulan banyak pengikutnya serta mempunyai organisasi yang teratur dan gigih dalam memperjuangkan pendirinya.⁷

Adapun pengertian Muhammadiyah itu dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

⁷Lothrop Stoddard, phd, MA. (Harv), Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, hal. 307.

1. Dari segi bahasa.

Muhammadiyah berarti Ummat Muhammad atau pengikut Muhammad yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terahir. Dengan kata lain siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawah Nabi Muhammad, sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya.⁸

Dikatan pula di dalam Leksikon Islam sebagai berikut: "Muhammadiyah berarti berarti umat Muhammad atau pengikut Muhammad".⁹

Jadi arti Muhammadiyah menurut bahasa berarti semua orang yang beragama Islam tanpa terkecuali baik itu golongan bawahan ataupun orang atasan didalam masyarakat dan mereka menyakini dengan sesungguhnya bahwa Nabi terahir itu adalah Muhammad sebagai hamba dan pesuruh Allah yang terahir atau siapa yang mengaku bahwa dirinya beragama islam yang dibawah Nabi Muhammad sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah.

Dengan demikian berarti secara langsung bahwa semua umat Islam itu adalah orang-orang Muhammadiyah baik didasari ataupun tidak didasari.

⁸Mustafa Kamal, Bed, Etnal, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Penerbit persatuan Yogyakarta, Cet - VI, 1985, hal. 16.

⁹Tim Penyusun, Leksikon Islam, Jilid 2, Pustaka Azet, Jakarta, t.t., hal. 496

Adapun pengertian Muhammadiyah dari segi istilah, menurut Drs. Mustafa Kamal adalah sebagai berikut:

Muhammadiyah adalah gerakan islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 November-1912 di Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan Muhammadiyah karena dengan nama itu diharapkan atau bertafaul agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Nabi Muhammad Saw juga dimaksudkan agar semua anggota Muhammadiyah benar benar menjadi orang muslim yang penuh pengabdian dan tanggung jawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan ke Islamannya.¹⁰

Jadi jelaslah sudah bahwa Muhammadiyah adalah gerakan islam yang mempunyai organisasi yang teratur mempunyai gerakan salaf mengadakan pembaharuan dalam kehidupan kaum muslimin guna meningkatkan tarap hidupnya.

Dan gerakan itu didirikan oleh pendirinya yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 8 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta.

Dengan nama organisasi itu pendiri Muhammadiyah adalah K.H.A. Dahlan berharap atau dengan istilah lain yakni bertafaul semoga semua umat Islam dapat mencontoh atau meniru segala jejak dan gerakan perjuangan dan pengabdian Nabi Muhammad Saw sebagai Rosulnya.

¹⁰Mustafa Kamal, Bed, Etnal, Op Cit, ha. 27

Begitu pula dimaksudkan agar semua anggotanya ya itu kaum muslimin benar benar menjadi seorang muslim yang penuh dengan pengabdianya dan penuh tanggungjawab kepad agamanya dari gangguan gangguan baik gangguan dari dalam atau gangguan dari luar islam.

Kemudian mengenai arti gerakan Muhammadiyah menurut pendapat deliar Noer gerakan Muhammadiyah adalah:

Salah sebuah organisasi sosial islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia II dan mungkin juga sampai saat ini adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H.A.Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.¹¹

Sedangkan menurut Safi'i Ma'arif bahwa gerakan Muhammadiyah adalah gerakan yang lebih hati hati dan lebih teratur dalam menghadapi gelombang perubahan politik.¹² Yakni gerakan yang diadakan tidak kaku atau lebih lunak terhadap gelombang perubahan politik.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas bisa penulis simpulkan bahwa gerakan Muhammadiyah adalah merupakan gerakan yang paling penting. Disamping itu gerakan Muhammadiyah adalah merupakan gerakan pembaharuan

¹¹Deliar Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900 - 1942, Jakarta, LP 3 ES, 1988, hal. 84

¹² Ahmad Safi'i Ma'arif, Islam dan Masalah Kenegaraan Cet I, Jakarta, LP 3 Es, 1985, hal. 66

Islam yang berusaha keras mengembalikan ajaran Islam pada relnya yakni kembali pada Al Qur'an dan As Sunnah dan yang mengikis habis habisan bid'ah bid'ah, khurafat dan tahayul serta klenik dan membuka terus pintu ijtihad, karena pintu ijtihad tidak pernah tutup serta menolak sifat sifat yang membabi buta dalam kegelapan taqlid.

Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut K. H.A. Dahlan berpendapat bahwa umat Islam mutlak diperlukankembali kepada ajaran Al Qur'an dan Al Hadits sebagai langkah pertama untuk memurnikan ajaran islam, masyarakat dihimbau untuk menegakkan kembali kepada tauhid yang merupakan tiang dasar bagi tegaknya agama islam, diinginkannya agar agama islam dapat dipraktekkan dan diamalkan dengan sungguh sungguh serta konsekwen.

B. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah.

Menurut sejarah bahwa organisasi Muhammadiyah itu muncul sejak akhir abad XIX yang mempunyai tipe pada masa modern terutama yang dipelopori oleh Jama luddin Al Afghani (1838 - 1939) - (1897) dari Mesir Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. A. Dahlan (1869 - 1925), menerima pe- ngaruh gagasan dan tafsiran Muhammad Abduh tentang - perlunya usaha reformasi dan pembaharuan pendidikan Islam di seluruh dunia.¹³

¹³Ahmad Syafi'i Ma'arif, Op. Cit., hal. 66

K.H.A. Dahlan lahir pada tahun 1868 M. di kam-
pung Kauman Yogyakarta, nama kecilnya adalah Muhammad
Darwis dan nama ayahnya adalah Kyai H. Abu Bakar, be-
liau seorang imam khotib pada masjid besar Kasulta-
nan Yogyakarta, dan ibunya bernama Siti Aminah binti
Kyai H. Ibrahim, sebagai penghulu besar kesultanan
Yogyakarta.¹⁴

kemudian setelah Muhammad Barwis menyelesaikan -
kan studinya yakni pendidikan dasar dengan ayah han-
danya sendiri, lalu ia melanjutkan belajarnya dengan
belajar ilmu ilmu tafsir, hadis dan bahasa arab, ke-
pada ulama' di Yogyakarta dan sekitarnya kemudian ia
pergi ke Makkah pada tahun 1890 disana ia belajar se-
tahun lamanya, diantara salah seorang gurunya ialah
Syaikh Ahmad Khatib dikatakan pula sekitar tahun 1903
pergi lagi ke Makkah dan di sana belajar selama dua
tahun. 15

Disebutkan pula bahwa pada tahun 1888 M. Muhammad Darwis pulang ke Indonesia dengan nama Haji Ahmad Dahlan. Panggilan seperti ini merupakan suatu kebiasaan bagi orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji mendapatkan nama panggilan sebagai panggilan

¹⁴ M. Yusron Asrofie, K.H.A.Dahlan Pemikiran dan
kepemimpinannya, Yogyakarta, Yogyakarta Offset, 1983, hal
21

¹⁵Deliar Noer, Op Cit, hal. 39

haji sebagai panggilan nama yang baru yang baru yang diperoleh dari salah satu sekh di sana.¹⁶ Dan yang penting di Makkah selain menunaikan ibadah haji juga Muhammad Darwis menyisipkan waktu untuk belajar dengan memperdalam ilmu ilmu agama dan ilmu ilmu yang lain. Namun buku yang sangat digemari ialah karangan karangan yang mengemukakan pemikiran pembaharuan dan pendidikan pengajaran Islam, seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan bnu Taimiyah, karangan tokoh tokoh inilah yang mempunyai pengaruh besar terhadap diri pribadi Muhammad Darwis. Hal ini terbukti dari perpustakaan yang dimilikinya, di dalamnya banyak buku buku yang berisikan dan tulisan nama tokoh tokoh tersebut. Dan salah seorang gurunya di Makkah adalah Syekh Ahmad Khatib.

Syekh Ahmad Khatib inilah yang membawa pembaharuan pendidikan dan pengajaran Islam di Minangkabau setelah bermukimnya serta meluaskan idenya selama 20 tahun di Makkah pada akhir abad ke XIX. Di antara murid muridnya yang terkemuka adalah Syekh Abdullah Ahmad, Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdul Karim Amrullah dan Syekh Muhammad Toif, Mereka inilah yang membawa pembaharuan dan ajaran Taimiyah dan Ibnu Qoyyim di Minangkabau Sumatra.¹⁷

¹⁶H. Slahuddin Hardy, Gerakan dan Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia, Surabaya Biro Penerbitan Fakultas Da'wah IAIN Sunan Ampel, 1983, hal. 31

¹⁷H. Shalahuddin Hardy, Op. Cit, hal. 39

Syeh Ahmad Khatib sebagai imam yang bermadzhab Syafi'i tetapi ia tidak melarang terhadap murid muridnya untuk membaca dan mempelajari tulisan Muhammad Abduh, Seperti terdapat dalam Al Ur watul Wustqo dan Tafsir Al Manar sikapnya ini dimaksudkan agar pemikiran yang dikemukakan oleh pembaharu Mesir ditolak.¹⁸ Namun Harapannya pun tidak menjadi kenyataan karena banyak - diantara murid muridnya yang terpengaruh dengan ide ide pembaharuan Muhammad Abduh. Dengan demikian jelaslah bahwa perintis perintis pembaharuan pendidikan dan pengajaran islam adalah pemuda pemuda islam Indonesia sendiri, setelah mereka mendapatkan pendidikan agama di Mesir dan Makkah.

Salah satu diantara murid Syekh Ahmad Khatib yang telah terpengaruh oleh ide ide pembaharuan Muhammad Abduh adalah K.H.A. Dahlan sewaktu beliau di Mekkah lewat perantaraan KH. Bakir dapat berkenalan dengan Rasyid Ridha yang pada waktu itu sedang beradah di tanah suci, keduanya sempat untuk berbincang bincang dan tukar pikiran, sejak itulah K.H. A. Dahlan semakin gemar dan tertarik membaca tafsir Muhammad Abduh sehingga cita cita pembaharuannya meresap dihati sanubarinya.¹⁹

¹⁸ Deliar Noer, Op.Cit, hal. 39

¹⁹ H. Djarnawi Hadikusuma, Dari Jamaluddin Al - Afghany sampai K.H.A.Dahlan, Yogyakarta, t.t., hal.66

Keadaan umat islam di Jawa pada waktu itu memang sangat memperhatikan, dibidang politik sedang terjajah oleh belanda, sebagaimana diketahui pemerintah Belanda sangat memeras dan memaksa penduduk asli dengan berbagai cara dengan keuntungan pemerintah kolonial. Usaha ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga banyak penduduk pribumi terpengaruh oleh kebudayaan barat, sebagai mana dikemukakan oleh Sartono Kartodiharjo.

Is Pursuit of its own interest the colonial power executed specific policies which directly the economic social, political, and cultural life of traditional society, mention should be made of the fact that hardly few of the indigenous people got the opportunity for western education.²⁰

Artinya: Dalam mengejar kepentingannya, penguasa penguasa kolonial melakukan kebijaksanaan kebijaksanaan yang sesuai dengan yang secara langsung mempengaruhi ekonomi, sosial, politik dan kehidupan budaya

²⁰ Sartono Kartodiharjo, Modern Indonesia Tradisional dan tranformasion, Yogyakarta, Gajahmada Universitas press, 1984, hal. 190

masyarakat tradisional, disebutkan adanya kenyataan kenyataan bahwa beberapa masyarakat penduduk asli senang, karena mendapatkan kesempatan pendidikan barat

Sementara itu pendidikan yang ada pada waktu itu hanya pondok pesantren saja yang kurang mampu mengikuti perkembangan zaman dan yang lebih parah lagi di bidang keagamaan, umat Islam Jawa yang melakukan penyimpangan penyimpangan terhadap ajaran Islam yang murni maka dari semua itu mendorong kepada KHA. Dahlan untuk mengatasi dan memperbaiki keadaan umat Islam tersebut.

Kemudian K.H.A. Dahlan mulai mengawali langkahnya dengan mengubah arah orang-orang sholat yang semula lurus menghadap ke barat menjadi arah kiblat yang benar. Begitu pula ia merubah tepatnya hari raya Idul Fitri yang semula menurut kebiasaan perayaannya bersama-sama dengan perayaan Gerebeg. Maka K.H.A. Dahlan menghadap kepada sultan untuk mengusulkan hasil ilmu khisabnya dan akhirnya diterima oleh sultan apa yang menjadi gagasan K.H.A. Dahlan. Demikianlah perlunya membuang kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena sejak perayaan Idul Fitri yang disesuaikan dengan perhitungan ilmu hisab maka jelaslah bahwa K.H.A. Dahlan telah mulai menunjukkan kepada masyarakat hal-hal yang menyimpang dengan ajaran Islam yang murni.

Dengan adanya dorongan dan beberapa saran
saran kemudian K.H.A. Dah'an mendirikan sekolah yang
diberi nama sekolah "Muhammadiyah" pada tahun 1911 M
Sekolah ini dikelola dengan sistem modern, dengan
gedung hirus yang menggunakan meja, kursi, dan papan

- c. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan agama Islam.
- d. Mempergiat dan menggembirakan tabligh.
- e. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memakmurkan tempat tempat ibadah dan wakaf.
- f. meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- g. Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- h. Membimbing masyarakat ke arah kebaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya.
- i. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
- j. Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat.
- k. Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah.
- l. memantapkan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara serta peran serta dalam membangun nasional.
- m. usaha usaha lain yang dengan maksud tujuan perserikatan.

Untuk memasyakatkan dalam mencapai tujuannya strategi perjuangan Muhammadiyah melalui beberapa bidang antara lain:

1. Perjuangan Muhammadiyah di bidang pendidikan.

Untuk kepentingan perjuangan dan kelangsungan hidup suatu organisasi, peranan pendidikan sangat dibutuhkan dan sangat besar artinya karena pendidikan adalah merupakan pedoman dan tuntunan yang sangat penting guna membina kepribadian martabat manusia.

Kalau kita tinjau kembali bahwa, perhatian K.H A. Dahlan terhadap dunia pendidikan sangat besar terbukti di dalam kegiatan kegiatannya baik sebelum dan sesudahnya didirikan Muhammadiyah dan misi perjuangan Muhammadiyah yang lewat dunia pendidikan adalah melalui sekolah sekolah dan kursus kursus.

Adapun misi perjuangan Muhammadiyah yang melalui sekolah caranya dengan pelajaran agama sekaligus menanamkan ide ide Muhammadiyah. Cara atau metode - yang semacam inilah telah dirintis oleh pendirinya pada tahun 1910 M. ia menjadi guru agama Islam di sekolah sekolah pemerintah, seperti contoh di Kweek School Jetis Yogyakarta dan Osvia Magelang.

Kemudian perjuangan Muhammadiyah yang di bi-
dang pendidikan yang melalui kursus kursus, dengan -
kursus ini baik di bidang atau di kalangan kaum muda
maupun dikalangan kaum tua di dalam mengadakan kur-
sus tersebut selain diberikan pelajaran yang khusus,

pelajaran agamapun juga diberikan selalu tidak ketinggalan, sehingga dapat memperkenalkan ide-ide Muhammadiyah cara seperti ini telah dilakukan atau dipraktekkan oleh K.H. Ahmad Dahlan, misalnya pada tahun 1914 didirikan kursus yang diberi nama "Sopotrismo", kursus tersebut khusus buat kaum wanita. Pada kursusan ini K.H. Ahmad Dahlan juga memberikan pelajaran khusus mengenai kedudukan wanita;

Selain itu Muhammadiyah telah mendirikan dan memiliki banyak lembaga pendidikan yang dikelola langsung oleh Muhammadiyah yaitu sekolah/madrasah dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang hasilnya tidak saja dinikmati oleh Muhammadiyah sendiri tetapi juga oleh segenap lapisan masyarakat dan negara. Pada tahun 1974, Muhammadiyah telah mempunyai 6.500 sekolah, baik itu mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, baik itu sekolah umum maupun madrasah. Yang sekolah umum bertujuan memasukkan ilmu - ilmu umum karena tidak mungkin menghapus sistem pesantren maupun sistem sekolah umum, maka Muhammadiyah menempuh perpaduan antara keduanya.

2. Missi Perjuangan Muhammadiyah di Bidang Da'wah.

Perjuangan Muhammadiyah untuk mengenalkan dirinya melalui da'wah. Dengan da'wah inilah Muhammadiyah menggunakan kesempatan yang baik antara lain dengan mengisi ceramah, khutbah, diskusi, pengajian dan tukar

Dengan melalui ceramah para muballigh, dengan waktu yang relatif singkat organisasi Muhammadiyah sudah dikenal atau tersiar di pelbagai daerah seperti Surabaya, Banyuwangi dan daerah-daerah lain. K.H. Ahmad Dahlan sendiri pernah memberikan ceramah agama di daerah Surabaya dan Banyuwangi, karena metode ini dan penyampaian ceramahnya sehingga mampu mempesona berbagai pendengar, dengan demikian maka ide-ide Muhammadiyah dengan cepat dan mudah memperoleh pengikut dan pendukung yang cukup banyak pada kedua daerah tersebut, ini terbukti pada tanggal 1 Nopember 1921, dibuka cabang Muhammadiyah di Surabaya dan juga pada tanggal 17 Januari 1922, dibuka cabang Muhammadiyah di Banyuwangi Jawa Timur.

Dengan demikian para muballigh Muhammadiyah dalam khutbahnya juga tidak ketinggalan untuk memperkenalkan da'ri pada ide-ide Muhammadiyah kepada para jama'ah.

Sedangkan yang melalui jalur diskusi itu biasanya dilakukan oleh para muballigh ketika dalam mengadakan perjalanan untuk berdagang, mereka sambil berdagang bertukar pengalaman atau tukar pikiran mengenai masalah masalah agama dengan para pembeli dan juga sekaligus dengan memperkenalkan ide ide Muhammadiyah. Diskusi atau tukar pikiran dalam memperjuangkan misi Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada orang Islam saja, namun dengan para pemimpin pemimpin non Islam juga hal ini pernah dilakukan oleh K.H.A Dahlan sendiri dengan tokoh tokoh kristen diantaranya dengan pastur Van lith, Van Driesse, Domine Bakker dan lain lainnya. Adapun tujuannya untuk menyuruh kepada Islam yakni masuk agama Islam sekaligus memperkenalkan ide ide Muhammadiyah kepada orang lain agama Islam.

Kemudian yang melalui pengajaran pengajaran itu dengan cara membentuk beberapa kelompok pengajian, di situ para muballigh mengajarkan agama islam dan akhirnya banyak pula kelompok pengajian yang membuka cabang dan ranting pengajian uhammadiyah untuk mempermudah menyebarkan agama islam, seperti perkumpulan "cahaya muda " Dakwah Islam, ikhwanul muslimin dan lain lain.

Jadi Muhammadiyah itu disebut juga gerakan dakwah yang artinya uhammadiyah bersifat dakwah, bertujuan dan berbentuk dakwah. Dan memang bergerak untuk dakwah Islam dengan mengajarkan islam baik kepada perorangan , maupun pada kelompok.

Buku dan majalah majalah yang diterbitkan oleh Muhammadiyah itu adalah memuat segala berita berita tentang kegiatan dan ajaran Muhammadiyah dengan segala hasilnya, sehingga banyak pembaca yang ingin mengetahui dengan lebih dekat mengenal Muhammadiyah . Adapun mengenai majalah yang telah diterbitkan oleh Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Suara Muhammadiyah (Yogyakarta)
- b. Mutiara (Yogyakarta)
- c. Mitra (Yogyakarta)
- d. Adil (Solo)
- e. NURul Muhammadiyah (Malang)
- f. Sinar Muhammadiyah (Bandung)²³

d. Perjuangan Muhammadiyah di Bidang Organisasi.

Perjuangan Muhammadiyah selain tersebut diatas juga ada yaitu bidang organisasi, dibidang ini Muhammadiyah memiliki organisasi outonom yang banyak jumlahnya sebagai alat untuk memperluas exitensinya melalui perjuangan organisasi.

Muhammadiyah sendiri adalah sebagai organisasi pula dan organisasi ini mempunyai organisasi yang

²³Sholihin Salam , KH.A. Dahlan Retormer Islam Indonesia, jakarta, jaya murni, 1983,hal. 66

lain yaitu yang disebut dengan organisasi otonom yaitu suatu organisasi yang bernaung dalam Muhammadiyah diberi wewenang mengurus Anggaran Rumah Tangga organisasi sendiri.

Muhammadiyah mempunyai organisasi-organisasi otonom Nasyiatul Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah-Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah - (IMM), Persatuan Tani Islam Indonesia (PETISI), Ikatan Karyawan Muhammadiyah (IKM), Ikatan Guru Muhammadiyah - (IGM), Ikatan Seniman dan Budayawan Muhammadiyah (ISBM).²⁴

Menurut pendapat tersebut di atas, bahwa organisasi yang ada sebelumnya seperti Persatuan Tani Islam Indonesia (PETISI) organisasi otonom yang merupakan bentuk baru menjelang kelahiran Orde Baru yaitu seperti Ikatan Karyawan Muhammadiyah (IKM), Ikatan Guru Muhammadiyah (IGM), Ikatan Sarjana Muhammadiyah (ISM) dan Ikatan Seniman dan Budaya Muhammadiyah (ISBM) merupakan gabungan dari organisasi sebelumnya.

Adapun organisasi otonom yang berupa peningkatan dari organisasi yang telah ada sebelumnya adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Aisyiyah, Nasiyatul Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah-Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

²⁴Tim Penyusun, *Leksikon Islam*, *Op. Cit.*, hal. 498

Di dalam mengembangkan dan mengorganisir kegiatan organisasi otonom ini dengan menggunakan penentuan langkah memperluas faham agama dan memperkokoh hukum hukum islam dengan cara mempermudah tidak mempersusahkan meng gembirakan tidak menjadikan umat itu lari, sesuai de- ngan sabda rosulullah Saw, sebagai berikut: . .

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدِّي أَبَا مَوْسَى وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ :
يَسِّرْ أَوْ لَا تُعَسِّرْ أَوْ بَشِّرْ أَوْ لَا تُفِئِّرْ أَوْ تَهَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا .
(أخرجه مسلم)

Artinya:

Diriwayatkan dari saad anak daripada Abi Burdah, dari ayahnya, berkata dia: Rasulullah Saw, mengutus kakek saya Abu Musa dan Mu'adz ke yaman, maka Nabi bersabda (kepada Abu Musa dan Mu'adz) Mudahkanlah olehmu berdua dan janganlah kamu berdua menyulitkan, dan berilah kabar gembira, dan janganlah kamu menyusahkan. Dan ikut mengikutilah (bersatulah kamu) dan janganlah kamu salah menyalahkan, Dikeluarkan buhari muslim.25

Menilik dari sebuah hadist tersebut, nyatalah bahwa agama itu ringan sebab hukum hukum islam itu dapat berubah ubah dengan mengingat keadaan dan orang beragama islam tiada mengikat faham. Maka perluasan faham itu di dalam agama islam harus dengan syarat syarat dan bahan bahan yang telah ditetapkan di dalam agama. sekali kali tiada boleh orang memahami agama menurut hawa nafsu kehendak hati sendiri.

²⁵ Abu Husain bin Hujjaj Al Qussary An Nasaburiu
Shoheh Muslim, II Bandung Indonesia, Al Ma'arif, 1976,
hal. 70

Menurut keterangan para ulama' , perluasan faham yang dengan syarat syaratnya itu, suatu pemberian--anugrah dari pada Allah. Oleh karena itu kita kaum Muhammadiyah harus mencari anugrah tersebut, dan harus kita jalankan dengan yang seksama.

Maka dari itu pada hakekatnya Muhammadiyah bukan lah organisasi politik namun cukup besar peranannya dalam ikut serta mengisi kemerdekaan ini dengan keterlibatannya dalam pembangunan Nasional terutama dalam bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan lainnya, tetapi di bidang keagamaan dewasa ini dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan Muhammadiyah berusaha keras agar dapat kemajuan berperan dalam menjawab tantangan jaman, untuk memberikan jawaban atas tantangan jaman sekarang ini kiranya perlu diadakan studi lebih lanjut terhadap perkembangan organisasi Muhammadiyah dewasa ini terutama pada Majelis Tabligh dan Majelis Tarjih.

Dalam kegiatan majlis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah menyelenggarakan rapat kerja "nasional" pada tanggal 20 s/d 23 jumadil awal 1401 H atau 25 s/d 28 April 1981 di Yogyakarta, rakernas ini dihadiri oleh para utusan daerah dan wilayah. Rapat kerja nasional ini berhasil memutuskan antara lain:

- a. Menetapkan kebijaksanaan Tabligh tahun 1981 hingga muktamar ke 41 yang akan datang

- b. Menetapkan program kerja Majelis tabligh tahun 1981 hingga muktamar ke 41.
- c. Menetapkan tuntunan dan pedoman pembinaan Takmirul masjid.
- d. Menyampaikan udul kepada pimpinan pusat agar supaya menyerahkan sumbangan pikiran bagi pembentukan GBHN 1987 - 1988 yang akan datang.

Selain dari pada itu mengadakan latihan instruktur muballigh tingkat pusat, dalam melaksanakan salah satu program kerja maka pimpinan pusat Muhammadiyah majlis tabligh telah melaksanakan latihan instruktur muballigh tingkat pusat pada tanggal 8 s/d 11 september - 1981 di Jogjakarta

Kemudian kegiatan Majelis Tarjeh periode 1978 - 1985 antara lain:

1. Susunan Pengurus Majlis Tarjeh.

Susunan dan keanggotaan pimpinan pusat muhamadiyah Majelis Tarjih periode 1978 - 1981 yang di lantik pada tanggal 25 juni 1979 di gedung pesantren Kauman Jogjakarta adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Muhammad Wardan
- b. Sekretaris : Drs. H. DQ. Muhtar.
- c. Dengan sembilan anggota serta program kerjanya antara lain:
 - 1) Meningkatkan usaha pendidikan ilmu agama islam untuk landasan hukum dan dorongan bagi kemaslahatan dan kemajuan masyarakat.

- 2) Memperbanyak dan meningkatkan mutu ulama' dengan antara lain pada tiap liburan panjang seperti bulan Ramadhan menyelenggarakan latihan khusus bagi angkatan muda muhammadiyah seperti dari lulusan madrasah muallimin, madrasah muballighin, perguruan tinggi seperti FIAD dan lain sebagainya.
- 3) Mengaktifkan kursus ketarjihan dan jalannya pendidikan ulama' dengan :
 - mengadakan kursus ketarjihan baik tingkat pusat/ daerah.
 - mengadakan kursus tertulis.
 - mengadakan perguruan calon ulama' tarjih dengan; mendirikan akademi tarjih. atau dengan cara melengkapi dan menambah kurikulum FIAD yang sekarang telah ada sehingga selain untuk mencetak muballigh juga sekaligus mencetak ulama' tarjih.

-----00000000-----